

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU TATA KECANTIKAN MELALUI PELATIHAN DAN PENYEDIAAN SARANA PRAKTIK BARBER BERBASIS DUNIA INDUSTRI

Wisri Ardhita Manda Putri¹, Putri Chairina Zulfiani², Mei Alsih Sihombing³,
Irmiah Nurul Rangkuti⁴, Asrah Rezki Fauzani⁵, Astrid Sitompul⁶

Universitas Negeri Medan, Indonesia

email: ¹wisriardhita@unimed.ac.id, ²putrichairin@unimed.ac.id, ³meialsihsihombing@unimed.ac.id,
⁴irmiahnurul@unimed.ac.id, ⁵asrahrezkifauzani@unimed.ac.id, ⁶astridsitompul@unimed.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru tata kecantikan di SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan melalui pelatihan dan pendampingan keterampilan Barber berbasis dunia industri. Mitra sasaran merupakan guru-guru yang masih memiliki keterbatasan dalam penguasaan teknik pemangkasan rambut pria, belum memiliki akses terhadap pelatihan berbasis industri, serta minimnya sarana praktik sesuai standar industri. Permasalahan utama yang diidentifikasi meliputi: (1) rendahnya kompetensi guru dalam teknik Barber, (2) keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, (3) belum tersedianya pelatihan berbasis industri yang relevan, dan (4) belum terjalinnya kemitraan dengan praktisi barbershop profesional. Solusi yang ditawarkan meliputi pelatihan intensif teknik dasar hingga lanjutan dalam pemangkasan rambut pria, penyediaan alat praktik seperti hair clipper, trimmer, dan gunting potong, serta pengembangan video tutorial sebagai media pembelajaran mandiri. Selain itu, kegiatan ini juga memfasilitasi kerja sama antara sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), serta pendampingan dalam pemanfaatan media pembelajaran tersebut. Metode pelaksanaan terdiri dari tahap persiapan, pelatihan, pendampingan praktik, evaluasi kompetensi, dan publikasi hasil kegiatan. Implikasi dari program ini adalah terbangunnya model pelatihan vokasional berbasis industri yang dapat direplikasi di sekolah sejenis, peningkatan kualitas pengajaran guru kejuruan, serta penguatan sinergi antara lembaga pendidikan vokasi dan industri dalam pengembangan sumber daya manusia yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Kata Kunci:

Pelatihan Barber,
Kompetensi Guru
Tata Kecantikan,
Dunia Industri.

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the competence of beautician teachers at Imelda Medan Tourism Private Vocational School through training and mentoring Barber skills based on the industrial world. The target partners are teachers who still have limitations in mastering male hair trimming techniques, do not have access to industry-based training, and lack practical facilities according to industry standards. The main problems identified include: (1) low teacher competence in barber techniques, (2) limited facilities and infrastructure to support learning, (3) unavailability of relevant industry-based training, and (4) no partnership with professional barbershop practitioners. The solutions offered include intensive training in basic to advanced techniques in men's hair trimming, provision of practical tools such as hair clipper, trimmer, and cutting scissors, and development of video tutorials as self-learning media. In addition, this activity also facilitates cooperation between schools and the World of Business and Industry (DUDI), as well as assistance in utilizing the learning media. The implementation method consists of the preparation stage, training, practical assistance, competency evaluation, and publication of activity results. The implication of this program is the establishment of an industry-based vocational training model that can be replicated in similar schools, improving the teaching quality of vocational teachers, and strengthening the synergy between vocational education institutions and industry in developing human resources that are relevant to the needs of the labor market.

Keywords:

Barber Training,
Beauty Teacher
Competency,
Industry.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap kerja sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Sebagai institusi pendidikan berbasis keterampilan, SMK dituntut untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi, tren, serta standar industri yang dinamis (Sari, A. K., *et al.* 2022). Pada bidang tata rias dan kecantikan, khususnya keterampilan pemangkasan rambut pria (*barber*), tren dan teknik terus berkembang pesat, selaras dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap penampilan dan gaya hidup.

SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan merupakan salah satu sekolah kejuruan swasta unggulan di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Imelda. Sekolah ini telah terakreditasi A dan memiliki empat jurusan keahlian, yaitu Akomodasi Perhotelan, Tata Boga, Tata Busana, dan Tata Kecantikan. Salah satu kompetensi dalam kurikulum Tata Kecantikan adalah pemangkasan dan pewarnaan rambut, termasuk teknik *barber* yang saat ini sangat dibutuhkan industri (Karnasih, T., *et al.* 2020); (Suyato, *et al.* 2024).

Namun, hasil identifikasi permasalahan menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan pada kompetensi guru dalam menguasai teknik *barber* berbasis kebutuhan industri terkini (Wulandari, C. 2016); (Dewi, H. R., *et al.* 2024). Beberapa guru belum pernah mengikuti pelatihan teknis secara profesional, masih terbatas dalam penggunaan alat-alat standar industri seperti *clipper*, *trimmer*, dan *scissors*, serta belum memiliki akses terhadap mitra industri untuk peningkatan keterampilan. Di sisi lain, fasilitas praktik di sekolah juga belum sepenuhnya mendukung pembelajaran berbasis industri. Akibatnya, pembelajaran belum maksimal dalam menyiapkan lulusan yang kompeten dan adaptif terhadap kebutuhan pasar kerja (Marzuki, *et al.* 2024); (Sari, A. K., *et al.* 2022).

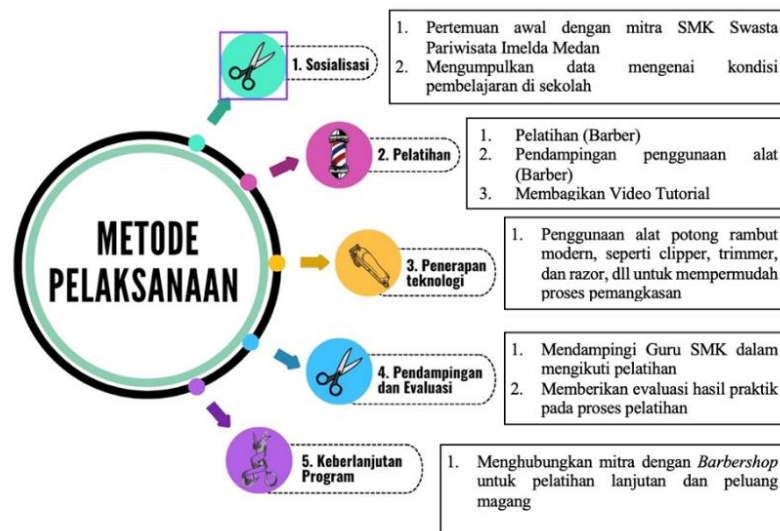
Menjawab tantangan tersebut, Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Medan (Unimed) melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merancang program pelatihan dan pendampingan keterampilan *barber* kepada guru-guru SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi teknis guru dalam teknik pemangkasan rambut pria berbasis tren industri, melibatkan praktisi barbershop sebagai mitra pelatihan, serta menyediakan sarana praktik yang sesuai dengan standar profesional (Eviana, N., & Arevin, A. T. (2020). Dengan peningkatan kapasitas guru, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan aplikatif, serta lulusan SMK mampu bersaing secara lokal maupun global. Secara khusus, tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kompetensi teknis guru dalam bidang pangkas rambut pria (*barber*) melalui pelatihan berbasis teknik modern yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri barbershop.
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan kemampuan kepada guru untuk menyampaikan materi dan praktik yang relevan dengan tren dan standar industri, sehingga pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan menjawab kebutuhan pasar kerja.
3. Memperkenalkan teknologi dan tren modern kepada guru melalui pelatihan penggunaan alat pemangkasan rambut yang sesuai standar industri.
4. Mendorong kolaborasi dengan dunia industri melalui kerja sama antara sekolah dan pelaku usaha barbershop untuk memperluas jaringan serta peluang peningkatan kualitas pendidikan kejuruan.

Dengan adanya program ini, diharapkan tidak hanya terjadi peningkatan kompetensi guru, tetapi juga perbaikan mutu pendidikan di SMK secara keseluruhan. Hal ini akan mendukung visi SMK sebagai lembaga pendidikan kejuruan yang unggul, adaptif, dan berdaya saing global.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan dengan judul “Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Pendampingan (Barber) Pangkas Rambut Pria Berbasis Kebutuhan Industri”. Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis agar kegiatan berjalan optimal dan memberikan dampak berkelanjutan bagi mitra. Tahapan pelaksanaan kegiatan digambarkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

- 1. Sosialisasi**
Tahapan awal bertujuan membangun pemahaman bersama dan komitmen mitra terhadap program. Kegiatan yang dilakukan:
 - Melaksanakan pertemuan awal dengan mitra (SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan) untuk menjelaskan tujuan, manfaat, serta rencana kegiatan pengabdian.
 - Melakukan survei kebutuhan dan asesmen awal terhadap kondisi guru tata kecantikan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta proses pembelajaran yang sedang berlangsung di sekolah.
- 2. Pelatihan Kompetensi Dasar dan Lanjutan**
Merupakan inti dari kegiatan pengabdian dengan fokus pada peningkatan keterampilan teknis dan profesional guru. Kegiatan pelatihan meliputi:
 - Pelatihan teknik dasar dan lanjutan dalam barbering seperti fade, taper, undercut, dan blending.
 - Pengenalan dan penggunaan alat cukur pria, termasuk Wahl Professional Super Taper Corded dan Cordless.
 - Pelatihan prosedur kerja barbering mulai dari persiapan area kerja, persiapan pribadi, hingga penanganan klien sebelum dan sesudah proses pemangkasan.
 - Penyediaan dan pemanfaatan media pembelajaran berupa video tutorial teknik cukur rambut pria.
- 3. Penerapan Teknologi**
Untuk mendukung efisiensi dan kualitas hasil pemangkasan, teknologi terkini diperkenalkan melalui:
 - Pelatihan penggunaan alat potong rambut modern seperti clipper digital presisi dan trimmer.
 - Simulasi penggunaan alat oleh guru selama pelatihan, dengan praktik langsung di bawah bimbingan tenaga ahli.
 - Pendampingan penggunaan media pembelajaran berbasis video sebagai sumber belajar mandiri.
- 4. Pendampingan dan Evaluasi**
Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan intensif guna memastikan pemahaman dan keterampilan guru berkembang. Kegiatan meliputi:
 - Pendampingan praktik barbering secara langsung.
 - Evaluasi hasil kerja tiap sesi, mencakup aspek teknik pemotongan, prinsip keselamatan dan kesehatan kerja (K3), serta ketepatan penggunaan alat cukur.
 - Umpan balik diberikan melalui observasi, wawancara, dan pengisian kuesioner.
- 5. Keberlanjutan Program**
Agar dampak kegiatan berkelanjutan dan meluas, strategi berikut diimplementasikan:
 - Menjalin kerja sama dengan barbershop lokal sebagai tempat pelatihan lanjutan dan peluang magang bagi guru maupun siswa.

- b. Monitoring berkala pasca kegiatan untuk memastikan keterampilan tetap berkembang.
 - c. Guru yang telah mengikuti pelatihan diharapkan menjadi pelatih internal bagi siswa program keahlian tata kecantikan.
6. Gambaran Ipteks yang Dikembangkan
- Inovasi teknologi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Wahl Professional Super Taper Corded dan Cordless Clipper, alat potong rambut pria berteknologi tinggi yang mendukung hasil potongan presisi dan efisien. Alat ini memiliki fitur:
- a. Pisau presisi tinggi: Memungkinkan pemangkasan tajam dan rapi.
 - b. Motor rotary 6000 RPM: Memberikan performa stabil dan kuat.
 - c. Baterai tahan lama (90 menit non-stop): Efisien untuk pelatihan intensif.
 - d. Attachment: 4 ukuran sepatu potong (3 mm, 6 mm, 10 mm, 13 mm).
 - e. Desain ergonomis: Nyaman digunakan dalam waktu lama.
- Penggunaan alat ini disertai pelatihan dan video tutorial, sehingga meningkatkan kompetensi guru tidak hanya dalam keterampilan praktik, tetapi juga kesiapan terhadap teknologi industri terkini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 24, 25, 26 april 2025, pukul 09.00 s/d 15.00. Tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru di SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan dalam bidang barber atau teknik pemangkasan rambut pria yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan industri. Program ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, perancangan program, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi keberhasilan.

A. Identifikasi Kebutuhan Mitra

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan proses identifikasi kebutuhan mitra melalui survei yang disebarkan kepada para guru mata pelajaran Tata Kecantikan di SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan. Survei ini bertujuan untuk menggali secara mendalam tingkat pengetahuan, pengalaman, dan kebutuhan peningkatan kompetensi guru dalam bidang *barbering* atau teknik pemangkasan rambut pria yang saat ini menjadi salah satu bidang keterampilan yang diminati dan sangat dibutuhkan oleh dunia industri, khususnya industri jasa perawatan rambut pria.

Hasil dari survei menunjukkan bahwa sebanyak 83% guru menyatakan belum pernah mengikuti pelatihan *barbering* pria secara profesional, baik dalam bentuk pelatihan formal bersertifikat maupun pelatihan nonformal dengan instruktur berpengalaman dari industri. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan kompetensi antara kebutuhan keterampilan di dunia industri dengan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga pendidik di sekolah.

Selain itu, sejumlah 91% responden menyatakan bahwa peningkatan keterampilan barber pria sangat diperlukan, terutama untuk menyesuaikan pembelajaran di sekolah dengan tuntutan dunia kerja yang semakin berkembang. Permintaan terhadap tenaga kerja yang memiliki kemampuan dalam bidang barber pria terus meningkat seiring dengan berkembangnya tren barbershop modern yang menawarkan layanan tidak hanya cukur rambut biasa, tetapi juga mencakup gaya rambut spesifik, teknik gradasi (*fade cut*), pemotongan jenggot, dan penggunaan alat modern yang presisi.

Pihak sekolah, dalam hal ini kepala program keahlian dan guru-guru terkait, merespons secara positif program pelatihan yang ditawarkan oleh tim pelaksana PKM. Sekolah menyatakan kesiapan mereka dalam menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan, baik dari sisi ruang praktik, peserta pelatihan, hingga model rambut yang dibutuhkan dalam simulasi pelatihan.

Temuan dari survei kebutuhan ini menjadi dasar penting dalam penyusunan strategi pelatihan yang tepat sasaran. Tim pengabdian kemudian merancang materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan aktual guru, serta memilih alat dan media pembelajaran yang relevan dan mencerminkan standar industri. Salah satu keputusan strategis adalah penggunaan alat praktik profesional seperti *Wahl Super Taper Corded* dan *Wahl Taper Cordless*, yang telah terbukti secara luas digunakan di barbershop profesional dan memiliki fitur yang mendukung penguasaan teknik potong rambut pria secara akurat dan efisien.

Dengan adanya data awal yang valid dan kebutuhan nyata dari mitra sekolah, kegiatan ini diarahkan tidak hanya untuk memberikan pelatihan teknis, tetapi juga untuk membekali guru dengan keterampilan aplikatif yang langsung dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas maupun dalam pengembangan teaching factory berbasis industri barbershop di lingkungan sekolah.

B. Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan inti dalam program pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pelatihan teknis dan pendampingan praktik keterampilan barber pria bagi para guru Tata Kecantikan di SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan. Pelatihan dilaksanakan secara intensif selama tiga hari berturut-turut, dengan pendekatan berbasis praktik langsung dan *hands-on experience* yang dikombinasikan dengan teori singkat untuk membekali peserta dengan pengetahuan dasar dan aplikatif sesuai dengan standar industri barbershop profesional.

Rincian kegiatan pelatihan selama tiga hari yaitu Kamis sampai Sabtu pada tanggal 24, 25, 26 April 2025, rincian kegiatan sebagai berikut: Kegiatan diawali dengan sesi pengenalan materi dasar mengenai teknik mencukur rambut pria yang sesuai dengan tren dan kebutuhan industri saat ini. Peserta diperkenalkan dengan jenis-jenis alat cukur modern, seperti *clipper*, *trimmer*, dan teknik penggunaannya secara tepat dan aman. Dalam sesi ini juga dibahas jenis kepala cukur, fungsi masing-masing attachment, serta standar kebersihan alat. Selanjutnya dilakukan praktik dasar teknik pemotongan rambut pria, mencakup teknik sisir dan gunting, potongan klasik pria, serta pengenalan bentuk kepala dan pola pertumbuhan rambut yang memengaruhi hasil potongan.



Gambar 2. Pelatihan Praktik Dasar Teknik Pemotongan Rambut Pria
Barberman: Suroso

Peserta melanjutkan ke praktik lanjutan yang lebih kompleks, yaitu teknik gradasi atau *fade cut*, undercut, serta pembentukan jenggot (*beard shaping*). Seluruh kegiatan praktik dilakukan menggunakan alat profesional *Wahl Super Taper Corded* dan *Wahl Taper Cordless*, yang merupakan standar industri dalam dunia barbering. Instruktur dari tim pelaksana memberikan contoh langsung, kemudian setiap peserta mencoba mempraktikkan teknik tersebut secara mandiri pada model latihan, dengan bimbingan dan koreksi teknik secara real time.

Pelatihan ditutup dengan simulasi mengajar, di mana setiap guru diminta untuk mempraktikkan keterampilan yang telah diperoleh dalam format mengajar, seolah sedang mengajar peserta didik di kelas. Peserta melakukan demonstrasi teknik di hadapan peserta lain dan instruktur, serta mendapatkan umpan balik langsung terkait teknik, komunikasi pengajaran,

dan metode penyampaian materi praktikum (Astiti, A. D., *et al*, 2024). Tahap ini bertujuan untuk memastikan guru tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga mampu mentransfer pengetahuan secara pedagogis kepada siswa.



Gambar 3. Mempraktikkan Keterampilan Teknik Gradasi atau *Fade Cut*, *Undercut* dan Pembentukan Jenggot (*Beard Shaping*) dengan Narasumber *Next Academy*

Setelah kegiatan pelatihan selesai, program dilanjutkan dengan pendampingan intensif selama dua minggu. Dalam tahap ini, setiap guru diberikan kesempatan untuk mempraktikkan kembali keterampilan barbering yang telah dipelajari secara langsung pada model rambut manusia (relawan) di lingkungan sekolah. Selama proses ini, mentor dari tim pelaksana PKM hadir secara langsung untuk memberikan arahan, umpan balik, dan koreksi teknik secara berkesinambungan (Nihayah, A. Z., *et al*. 2022). Pendampingan ini dirancang agar peserta tidak hanya sekadar mengikuti pelatihan sekali selesai, melainkan benar-benar menginternalisasi keterampilan baru dan merasa percaya diri dalam menerapkannya.



Gambar 4. Penutupan Kegiatan

Dengan pendekatan pelatihan dan pendampingan seperti ini, diharapkan para guru dapat menguasai keterampilan barber pria secara menyeluruh dan siap mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran berbasis industri di sekolah (Sari, M., *et al*. 2025); (Setiawati, E., *et al*. 2019). Selain itu, model ini juga memperkuat kesiapan SMK dalam mengembangkan teaching factory yang relevan dan selaras dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), khususnya di sektor layanan grooming dan barbershop modern.

C. Evaluasi Keberhasilan Program

Untuk menilai efektivitas dan keberhasilan program pelatihan serta pendampingan, tim pelaksana menggunakan beberapa instrumen evaluasi, yaitu angket kepuasan peserta, lembar observasi keterampilan, dan wawancara mendalam. Seluruh data dikumpulkan dari 6 orang guru dan 6 siswa Tata Kecantikan peserta pelatihan di SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh untuk mengukur aspek kognitif, psikomotorik, serta afektif, dengan penekanan pada relevansi materi, penguasaan teknik, dan potensi implementasi hasil pelatihan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil evaluasi ditampilkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Program PKM Pelatihan Barber Pria

Aspek yang Dinilai	Skor Rata-rata (Skala 100)	Kategori
Relevansi Materi Pelatihan	95%	Sangat Baik
Penguasaan Teknik Cukur Pria	91%	Sangat Baik
Penguasaan Alat Cukur Modern (<i>Clipper, Trimmer</i>)	92%	Sangat Baik
Efektivitas Pendampingan Praktik	93%	Sangat Baik
Ketersediaan Media dan Tutorial	89%	Baik
Peningkatan Kepercayaan Diri dalam Mengajar	90%	Sangat Baik
Kesesuaian Program dengan Kebutuhan Dunia Industri	94%	Sangat Baik
Peluang Penerapan dalam Pembelajaran di Sekolah	92%	Sangat Baik
Rata-Rata Total	92%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa program PKM ini memperoleh tingkat kepuasan yang sangat tinggi dari peserta pelatihan. Seluruh aspek utama memperoleh skor di atas 90, kecuali satu aspek yang masih dalam kategori “Baik” (ketersediaan media dan tutorial). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, materi pelatihan, kualitas instruktur, efektivitas pendampingan, serta kesesuaian program dengan kebutuhan industri telah memenuhi ekspektasi dan kebutuhan para guru.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan keterampilan cukur pria bagi guru Tata Kecantikan di SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan berhasil mencapai tujuan secara optimal. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra, ditemukan bahwa mayoritas guru belum memiliki pengalaman pelatihan barbering secara profesional dan sangat membutuhkan peningkatan kompetensi dalam bidang ini untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan industri jasa potong rambut pria yang semakin dinamis. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara intensif selama tiga hari dan dilanjutkan dengan pendampingan praktik selama dua minggu. Pelatihan difokuskan pada penguasaan teknik-teknik dasar dan lanjutan dalam barbering pria, serta pemanfaatan alat-alat modern seperti clipper dan trimmer standar industri. Sesi simulasi mengajar juga berhasil meningkatkan kepercayaan diri guru untuk menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil evaluasi program menunjukkan bahwa seluruh aspek pelatihan mendapatkan skor yang sangat baik, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 92% (kategori “Sangat Baik”). Aspek tertinggi adalah relevansi materi pelatihan (95%), diikuti oleh kesesuaian dengan kebutuhan industri (94%) dan efektivitas pendampingan (93%). Selain itu, guru juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan teknik dan alat cukur modern serta merasa lebih siap untuk mengintegrasikan keterampilan ini ke dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhasil menjawab kebutuhan peningkatan kompetensi guru, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan sinergi antara dunia pendidikan dan dunia industri. Program ini menjadi model pemberdayaan guru vokasi melalui pelatihan praktis berbasis kebutuhan industri, yang pada gilirannya dapat mendukung peningkatan mutu lulusan SMK sesuai tuntutan pasar kerja. Pelatihan semacam ini disarankan untuk direplikasi di sekolah-sekolah vokasi lainnya guna memperluas dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan kejuruan di Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah berkontribusi mendukung pengabdian ini yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Medan. Dimana penelitian ini didanai oleh PNBP Unimed tahun anggaran 2025

REFERENSI

- Astiti, A. D., Eliza, F., Hakiki, M., Fadli, R., & Abi Hamid, M. (2024). Workshop Pengembangan Learning Management System Berbasis Goole Sites untuk Guru MGMP Teknik Ketenagalistrikan Sumbar. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.58740/mjp.v1i1.96>
- Dewi, H. R., Wijayanti, R. A. R., & Zainudin, Z. (2024). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(2), 297–303. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i2.338>
- Eviana, N., & Arevin, A. T. (2020). Pengembangan Desa Wisata Kampung Cukur Bojonggede Kabupaten Bogor. *SENADA: Semangat Nasional Dalam Mengabdi*, 1(2), 228-244. <https://doi.org/10.56881/senada.v1i2.43>
- Karnasih, T., Nursetiawati, S., & Mahdiyah, M. (2020). Hubungan Kompetensi Profesional Widyaiswara dan Prestasi Belajar Guru Terhadap Hasil Uji Sertifikasi Kompetensi Guru Keahlian Ganda. *Syntax Literate*, 5(5), 173-183. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i5.1120>
- Marzuki, Febiantoni, F., & Abdul Aziz, S. (2024). Pelatihan Penguatan Pendidikan Agama Dan Pendidikan Pancasila Bagi Guru di SMA Negeri 1 Singaparna. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 113–119. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i1.207>
- Nihayah, A. Z., Musolichah, T., & Rifqi, L. H. (2022). Pelatihan E-Commerce dan Social Commerce untuk Meningkatkan Kompetensi Tecnopreneurship pada Siswa SMK. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 647–663. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i3.3876>
- Sari, A. K., Rahmiati, R., Rosalina, L., & Irfan, D. (2022). Pengembangan media pembelajaran perawatan wajah berbasis android pada kompetensi tata kecantikan di sekolah menengah kejuruan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(4), 602-606. <https://doi.org/10.29210/30032220000>
- Sari, M., Nucifera, P., & Liasna, T. (2025). Pelatihan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 2(1), 133–141. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i1.381>
- Sari, A. K., Giatman, M., & Ernawati, E. (2022). Manajemen pembelajaran teaching factory dalam meningkatkan kompetensi keahlian siswa jurusan tata kecantikan di sekolah menengah kejuruan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 148-155. <https://doi.org/10.29210/30031696000>
- Setiawati, E., Efi, A., R. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Dasar Kecantikan Kulit Siswa Kelas X Program Keahlian Tata Kecantikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 363–372. <https://doi.org/10.23887/jipp.v3i3.21847>
- Suyato, Mulyono, B., Sutrisno, C., & Nur Hayati, I. (2024). Pelatihan Literasi Dan Kewarganegaraan Digital Guru MGMP Pendidikan Kewarganegaraan Kabupaten Tasikmalaya. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 120–126. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i1.202>
- Wulandari, C. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Kompetensi Penataan Sanggul Gala Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Rambut Smk Negeri 1 Sooko Mojokerto. *Jurnal Tata Rias*, 5(03). <https://doi.org/10.26740/jtr.v5n03.p%0p>